

IMPLEMENTASI METODE *COOPERATIVE TIPE JIGSAW* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VII SMP

Oleh :

Baiq Yuliatin Ihsani¹⁾, Dewi Permata Sari²⁾, Lina Wahyuni³⁾, Etta Atteta⁴⁾, Rina Rahmatina Dita⁵⁾, Nur Sakinah Yearham⁶⁾, Marina⁷⁾, Muhammad Yusuf⁸⁾

^{1,2,3,4,5,6} PPG FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

^{7,8} SMPN 10 Mataram, Indonesia

¹email: baiqyulia120789@gmail.com

²email: permata3997@gmail.com

³email: linawahyu321@gmail.com

⁴email: ettaattetha09@gmail.com

⁵email: rinarahmatina09@gmail.com

⁶email: kinahyearham13@gmail.com

⁷email: marina900619@gmail.com

⁸email: yusfysasaq@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 16 Desember 2023

Revisi, 23 April 2024

Diterima, 2 Mei 2024

Publish, 15 Mei 2024

Kata Kunci :

Penelitian Tindakan Kelas,

Teks Prosedur,

Cooperatice Tipe Jigsaw.

ABSTRAK

Penelitian ini bertejuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Metode Cooperative Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kelas VII SMP. Subjek penelitian terdiri dari Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-F SMP Negeri 10 Mataram Tahun Pelajaran 2023-2024 yang berjumlah 32 siswa, dengan siswa 18 laki-laki dan 14 siswa perempuan. Permasalahan muncul disebabkan oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menulis, sehingga ditemukan permasalahan mengenai kemampuan menulis sehingga pengambilan sampel sebagai subjek penelitian dilakukan dengan sampel bertujuan (purposive sample). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)”. Instrumen yang digunakan adalah tes dan lembar kerja peserta didik. Penelitian menggunakan nilai 75 sebagai kriteria ketuntasan minimum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada prasiklus diperoleh hasil ketuntasan sebesar 56%, pada siklus pertama menunjukkan hasil sebesar 62% dan siklus kedua sebesar 77%. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan oleh guru-guru di sekolah untuk menerapkan Metode Type Cooperative Jigsaw dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kelas VII SMP.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Dewi Permata Sari

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Mataram

Email: permata3997@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Bahasa diartikan sebagai aspek sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa (Fansury & Januarty, 2017). Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, bahkan sampai ke Perguruan Tinggi . Tujuan

pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan berkomunikasi. Oleh karena itu, setiap orang dituntut untuk terampil dalam berbahasa

agar komunikasi dalam kehidupan sehari-hari dapat berjalan dengan lancar.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Sutirta, 2022). Dalam kegiatan menulis ini, haruslah terampil memanfaatkan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan dikuasai secara langsung, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Setiap orang berpotensi untuk menjadi penulis, hanya masalahnya menanamkan kemauan itu pada diri tiap orang.

Dalam pembelajaran menulis teks prosedur, siswa dituntut untuk mengetahui struktur teks, ciri-ciri teks, kaidah kebahasaan dan cara menulis teks prosedur. (Nurmiati, 2022) Setelah siswa mengetahui hal-hal tersebut, siswa dituntut untuk lebih kreatif dalam menuangkan gagasan dan idenya dalam menulis teks prosedur. Dengan demikian, teks prosedur yang ditulis. Oleh siswa diharapkan sudah menjadi sebuah teks prosedur yang baik dengan memenuhi struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur. Mengingat teks prosedur adalah teks yang baru dipelajari dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum Merdeka, masih banyak siswa yang bingung akan pengertian dan struktur teks prosedur. Jika pengetahuan siswa masih minim mengenai teks prosedur, maka kemungkinan untuk menghasilkan teks prosedur yang baik akan sulit untuk dicapai.

Fenomena yang saat ini terjadi dalam pembelajaran menulis di sekolah, khususnya SMP, berdasarkan hasil survei yang telah diobservasi menunjukkan rendahnya kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis siswa. Rendahnya keterampilan menulis siswa, khususnya menulis teks prosedur disebabkan beberapa faktor diantaranya (1) minat dan motivasi siswa yang masih rendah, (2) kurangnya pembiasaan terhadap tradisi menulis bagi siswa, (3) kelambanan siswa dalam menuangkan ide atau gagasan, (4) keterbatasan waktu bagi siswa untuk berlatih menulis, (5) ketidak mampuan siswa dalam mengembangkan bahasa, (6) terbatasnya bahan ajar yang ada di sekolah. Sehubungan dengan permasalahan yang telah dipaparkan, perlu adanya perbaikan dan upaya peningkatan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar agar memperoleh hasil belajar yang baik (Zebua, 2022).

Upaya yang dilakukan seorang guru untuk memperbaiki proses hasil pembelajaran peserta didik dengan memilih metode *Coopertive Tipe Jigsaw* agar proses belajar siswa dapat meningkat dan mempunyai kemampuan menulis. *Metode Cooperative Tipe Jigsaw* adalah seorang guru yang memfasilitasi dan memotivasi para peserta didik dan membuat kelompok tim ahli agar mudah untuk memenuhi materi yang di berikan. (Ndia et al., 2021) Pada pembelajaran dengan model jigsaw diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topik yang akan di pelajari pada papan tulis, *white board*, penayangan *power point* dan sebagainya. Guru

menanyakan pada peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan ini di maksudkan untuk dilakukannya pertanyaan awal dalam bentuk pertanyaan pemantik, untuk membentuk struktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiaiatan pelajaran yang baru. Dalam metode ini, dapat mempermudah peserta didik dalam belajar memahami materi pelajaran yang di sampaikan dan menjadikan proses pembelajaran tidak membosankan. Metode ini dapat membuat peserta didik lebih bersemangat untuk berdiskusi dan membuat suasana kelas tidak monoton (Sulistyowati, 2015).

Metode yang dirasa peneliti mampu menjadi solusi penyelesaian materi menulis serta menyusun Teks Prosedur siswa kelas VII-F SMPN 10 Mataram. Dengan adanya penelitian yang menggunakan penerapan metode kooperatif tipe jigsaw diharapkan guru mampu mengaplikasikan pada berbagai jenis kompetensi dasar bahkan berbagai jenis mata pelajaran karena penerapannya melibatkan kerjasama dari kelompok ahli yang menguasai beberapa materi pembelajaran. Pada proses belajar mengajar dengan menggunakan metode akan sangat membantu dalam menciptakan suasana belajar yang menarik. Siswa akan merasa senang dan semangat saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Penerapan metode kooperatif tipe jigsaw memiliki dampak pada guru dan siswa.

Metode pengajaran dengan Jigsaw dikembangkan oleh Elliot Aronson dan rekan-rekannya (Hodijh, 2019). Metode orisinalnya, secara singkat digambarkan dalam bagian ini, membutuhkan pengembangan yang ekstensif dari materimateri khusus. Bentuk adaptasi jigsaw yang lebih praktis dan mudah, yaitu Jigsaw II (Hastati, 2020), digambarkan di sini lebih terperinci. Dalam Jigsaw II, peserta didik bekerja dalam tim yang heterogen, seperti dalam STAD (*Student Team Achievement Division*) dan TGT (*Teams Games Tournament*).

Selanjutnya guru mengelompokkan pesera didik sesuai dengan gaya belajar yang diterapkan pada kurikulum merdeka. Peserta didik diperlihatkan dan diberikan beberapa media yang akan menjadi bahan untuk menulis dan menyusun Teks Prosedur. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mampu menulis Teks Prosedur. Berdasarkan hal diatas, untuk memperbaiki tingkat kemampuan siswa maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah proses, hasil, dan adakah peningkatan hasil pembelajaran kemampuan menulis dalam Teks Prosedur melalui Metode *Cooperative Tipe Jigsaw* siswa kelas VII-F SMPN 10 Mataram?

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan

berupa proses pengkajian bersiklus yang terdiri atas 4 tahap yaitu: merencanakan, Melakukan tindakan, Mengamati, dan merefleksikan.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*) (Sukenti, 2017). Variable bebas pada penelitian ini adalah implementasi metode kooperatitipe jigsaw, sedangkan variable terikat dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa.

Pendekatan Penelitian

(Sugiono, 2014) mengatakan bahwa "Pendekatan penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)"

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-F SMP Negeri 10 Mataram Tahun Pelajaran 2023-2024 yang berjumlah 32 siswa, dengan siswa 18 laki-laki dan 14 siswa perempuan. Karena ditemukan permasalahan mengenai kemampuan menulis sehingga pengambilan sampel sebagai subjek penelitian dilakukan dengan sampel bertujuan (*purposive sample*). (Pendidikan Bahasa et al., 2018)

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode *cooperative tipe jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam teks prosedur pada sub pokok bahasan menulis di kelas VII-F SMP Negeri 10 Mataram Tahun Pelajaran 2023/2024.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes kemampuan membuat teks prosedur. Wawancara atau interview adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Observasi yang dilakukan meliputi pengamatan secara langsung proses belajar mengajar di kelas. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru menerapkan metode *cooperative tipe jigsaw* terhadap peningkatan kemampuan menulis dalam teks prosedur serta peningkatan keaktifan siswa dengan menggunakan metode *cooperative tipe jigsaw* dalam pembelajaran.

Arikunto menjelaskan bahwa Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Sari, 2013). Dokumentasi merupakan cara yang digunakan atau yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data atau informasi sebagai bukti dari sebuah penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah Kumpulan tugas siswa, lembar kerja peserta didik, mini madding . Menurut (Arikunto, 2019) Dalam penelitian ini dilakukan tes kepada siswa untuk mengukur dan mengetahui pencapaian prestasinya setelah mempelajari materi yang sudah

diajarkan serta hasilnya dapat dijadikan bahan kesimpulan mengenai yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan dari suatu penerapan metode pembelajaran yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Menurut (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020) mengatakan , yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur siswa SMPN 10 Mataram Kelas VII-F. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini melakukan beberapa langkah: (1) membuat RPP yang digunakan untuk mengajar; (2) menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan RPP tersebut; (3) melakukan observasi terhadap siswa dan guru menggunakan alat yang tersedia; (4) menganalisis hasil observasi dan proses pembelajaran; (5) menjelaskan hasil analisis data; dan (6) membuat kesimpulan.

Prasiklus

Proses pada tahap ini, prasiklus harus dilakukan sebelum melakukan proses pembelajaran. prasiklus merupakan langkah awal dalam perencanaan pembelajaran, di mana guru dalam tahap ini melakukan identifikasi tujuan pembelajaran, mengevaluasi siswa, dan merancang strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. tahapan ini sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Type Cooperative Jigsaw*. Adapun hasil evaluasi yang didapatkan mengenai tingkat kemampuan siswa dalam menyimpulkan dalam mempelajari teks prosedur sebelum menggunakan model *Type Cooperative Jigsaw*.

Tabel 1. Rekapitulasi kemampuan siswa

No	Kategori	Jumlah (orang)	Presentasi (%)
1	Kemampuan tinggi	3	9,4
2	Kemampuan sedang	7	21,9
3	Kemampuan rendah	22	68,8

1. Nilai rata-rata kelompok

$$M = \frac{???Fx}{N}$$
$$= \frac{1793}{32}$$
$$= 56\%$$

2. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

$$IPK = \frac{M}{SMI} \times 100$$
$$IPK = \frac{56}{100} \times 100$$
$$= 56$$

3. Kategori : Normal, karena terletak dalam rentangan nilai 55-75 kategorian.

Pedomen Kemampuan Kelompok:

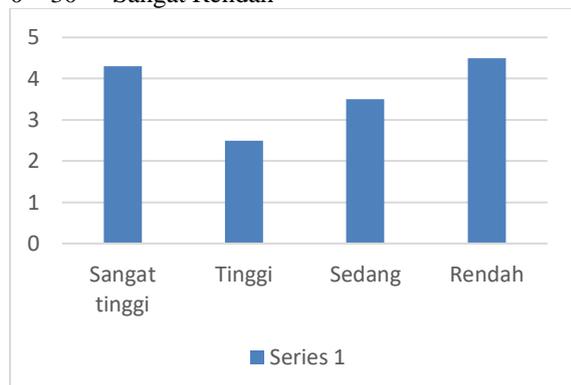
90 – 100 = Sangat Tinggi

75 – 89 = Tinggi

55 – 74 = Normal

31 – 54 = Rendah

0 – 30 = Sangat Rendah



Gambar 1. Hasil Prasiklus

Keterangan : Sebagian besar siswa kelas VII SMPN 10 Mataram berada dalam nilai normal yang masuk dalam kategori belum tuntas pada kegiatan Prasiklus ini sehingga nilai yang dicapai oleh siswa masih berada di bawah standar ketuntasan yaitu 75 (tujuh puluh lima). Sedangkan nilai rata-rata siswa pada kegiatan dalam prasiklus ini yaitu 56%.

Siklus 1

Pada siklus ini, berbagai persiapan dilakukan, termasuk membuat Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran, merencanakan metode dan sumber pembelajaran, dan menentukan jenis evaluasi yang akan dilakukan (Hisbullah, 2020). Tabel di bawah menunjukkan hasil evaluasi tingkat kemampuan siswa menulis teks prosedur sesudah menggunakan metode *Type Cooperative Jigsaw* (siklus I).

Tabel 2. Rekapitulasi Kemampuan Siswa

No	Kategori	Jumlah (Orang)	Presentasi (%)
1	Kemampuan tinggi	9	28,12
2	Kemampuan sedang	13	40,62
3	Kemampuan rendah	10	31,25

4. Nilai rata-rata kelompok

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$= \frac{2093}{32}$$

$$= 65\%$$

5. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

$$IPK = \frac{M}{SMI} \times 100$$

$$= \frac{65}{100} \times 100$$

$$= 65$$

6. Kategori : Normal, karena terletak dalam rentangan nilai 55-75 kategorian.

Pedomen Kemampuan Kelompok:

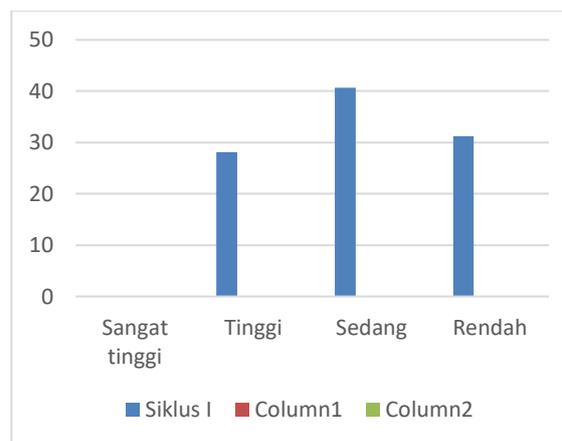
90 – 100 = Sangat Tinggi

75 – 89 = Tinggi

55 – 74 = Normal

31 – 54 = Rendah

0 – 30 = Sangat Rendah



Gambar 2. hasil siklus I

Keterangan : Sebagian besar siswa kelas VII SMPN 10 Mataram berada dalam nilai normal yang masuk dalam kategori belum tuntas pada kegiatan Siklus II ini sehingga nilai yang dicapai oleh siswa masih berada di bawah standar ketuntasan yaitu 75 (tujuh puluh lima). Sedangkan nilai rata-rata siswa pada kegiatan dalam prasiklus ini yaitu 65% (Aulia et al., 2022),(Parmadi et al., 2022).

Pelaksanaan kegiatan menulis teks prosedur masih memiliki kekurangan, jadi siklus berikutnya harus melakukan perbaikan. Perbaikan dapat dilakukan dalam beberapa cara, yaitu sebagai berikut.

1. Guru harus memastikan materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi, mempersiapkan tuntunan dan isi materi yang runtut serta cukup,
2. Guru harus memastikan kelompok jigsaw terdiri dari 4-6 orang,
3. Guru menugaskan satu orang siswa sebagai pemimpin di masing-masing kelompok, dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif.
4. Guru juga harus lebih memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa, dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna serta meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

Siklus 2

Pada siklus II perancangan pembelajaran yang dilakukan sama dengan siklus I. Adapun perancangan yang dilakukan pada tahap ini yaitu, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP), persiapan media pembelajaran, metode dan sumber pembelajaran, serta bentuk evaluasi yang akan dilakukan. Hasil evaluasi mengenai tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur sesudah menggunakan model *Type Cooperative Jigsaw* (siklus II).

Tabel 3. Rekapitulasi Kemampuan Siswa

No	Kategori	Jumlah (Orang)	Presentasi (%)
1	Kemampuan sangat tinggi	2	9,8
2	Kemampuan tinggi	18	28,12
3	Kemampuan sedang	9	56,25
4	Kemampuan rendah	3	6,3

1. Nilai rata-rata kelompok

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$= \frac{2453}{32}$$

$$= 77\%$$

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

$$IPK = \frac{M}{SMI} \times 100$$

$$IPK = \frac{77}{100} \times 100$$

$$= 77$$

2. Kategori : Tinggi, karena terletak dalam rentangan nilai 75-89 kategorian.

Pedomen Kemampuan Kelompok:

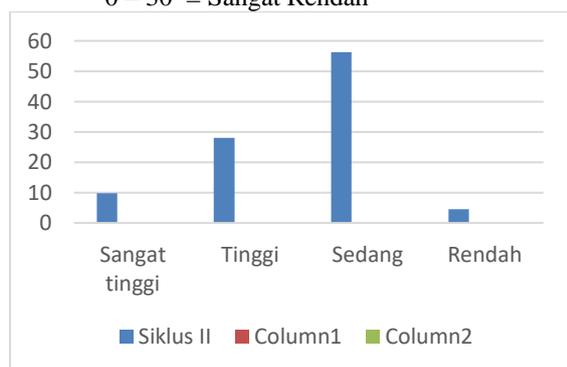
90 – 100 = Sangat Tinggi

75 – 89 = Tinggi

55 – 74 = Normal

31 – 54 = Rendah

0 – 30 = Sangat Rendah



Gambar 2. hasil siklus II

Keterangan : Sebagian besar siswa kelas VII SMPN 10 Mataram berada dalam nilai tinggi yang masuk dalam kategori tuntas pada kegiatan Siklus II ini sehingga nilai yang dicapai oleh siswa masih berada di bawah standar ketuntasan yaitu 75 (tujuh puluh lima). Sedangkan nilai rata-rata siswa pada kegiatan dalam prasiklus ini yaitu 77%.

PEMBAHASAN

Tahap prasiklus merupakan langkah awal dalam perencanaan pembelajaran, di mana guru melakukan identifikasi tujuan pembelajaran, mengevaluasi siswa, dan merancang strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa sebelum Metode Cooperative Tipe Jigsaw. Hasil evaluasi prasiklus menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam menyimpulkan teks prosedur sebelum menggunakan Metode Cooperative Tipe Jigsaw (Saputra & Saleh, 2021). Dari Tabel 01, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa kelas VII SMPN 10 Mataram berada dalam kategori kemampuan rendah, dengan presentasi 68,8%, sedangkan kemampuan tinggi hanya 9,4%. Nilai rata-rata kelompok adalah 56%, masuk dalam kategori normal. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai standar ketuntasan, yang ditetapkan pada nilai 75. Oleh karena itu, perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan menulis teks prosedur perlu dilakukan.

Tahap siklus I, berbagai persiapan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam

menulis teks prosedur. Tabel 02 menunjukkan hasil evaluasi tingkat kemampuan siswa setelah menggunakan Metode Cooperative Tipe Jigsaw (siklus I). Menurut hasil tersebut, 28,12% siswa memiliki kemampuan tinggi, 40,62% memiliki kemampuan sedang, dan 28,12% memiliki kemampuan rendah. Rata-rata kelompok adalah 65%, dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah 65. Nilai rata-rata kelompok adalah 65%, masuk dalam kategori normal. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai standar ketuntasan, yang ditetapkan pada nilai 75. Oleh karena itu, perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan menulis teks prosedur perlu dilakukan. Oleh karena itu, perbaikan dilakukan pada siklus II. Dalam siklus II, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP), persiapan media pembelajaran, metode dan sumber pembelajaran, serta bentuk evaluasi yang akan dilakukan sama dengan siklus I. Hasil evaluasi tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur setelah menggunakan Metode Cooperative Tipe Jigsaw (siklus II) menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis teks prosedur pada siswa SMPN 10 Mataram. Tabel 03 menunjukkan bahwa 2 siswa memiliki kemampuan sangat tinggi (2 siswa dari 16 siswa), 18 siswa memiliki kemampuan tinggi (65,25% dari 28 siswa), 9 siswa memiliki kemampuan sedang (56,25% dari 28 siswa), dan 3 siswa memiliki kemampuan rendah (6,3% dari 28 siswa). Nilai rata-rata kelompok adalah 77%, dan IPK adalah 77. Hasil tersebut berada dalam nilai tinggi yang masuk dalam kategori tuntas pada kegiatan Siklus II ini sehingga nilai yang dicapai oleh siswa masih berada di bawah standar ketuntasan yaitu 75 (tujuh puluh lima). Sedangkan nilai rata-rata siswa pada kegiatan dalam prasiklus ini yaitu 77%.

Berdasarkan data hasil perhitungan di atas, Indeks Prestasi Kelompok (IPK) yang dicapai siswa adalah 77. IPK ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan Metode Cooperative Tipe Jigsaw dapat dikatakan berjalan dengan efektif karena data di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis teks prosedur pada siswa SMPN 10 Mataram.

4. KESIMPULAN

Model Type Cooperative Jigsaw adalah metode pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami dan bekerja sama dalam pembelajaran kelompok. Dalam model ini, siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil yang masing-masing memiliki tanggung jawab yang berbeda. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk mempelajari dan memahami topik tertentu, dan setelah itu, mereka harus berbagi pengetahuan mereka dengan anggota kelompok lainnya. Metode Cooperative Tipe Jigsaw telah diteliti dan pengalaman menunjukkan bahwa model ini dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa merasa penting bagi kelompoknya ketika

mereka memiliki peran dan tugas yang jelas. Mereka juga belajar menghargai perbedaan dan memanfaatkan keahlian yang berbeda dari setiap orang dalam kelompok. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendorong kolaborasi yang baik antar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, terlihat bahwa Metode Cooperative Tipe Jigsaw memberikan hasil yang optimal dalam pelaksanaan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus, terdapat 3 orang (9,4%) dengan kemampuan tinggi, 7 orang (21,9%) dengan kemampuan sedang, dan 22 orang (68,8%) dengan kemampuan rendah. Pada siklus I, terdapat 9 orang (28,12%) dengan kemampuan tinggi, 13 orang (40,62%) dengan kemampuan sedang, dan 10 orang (28,12%) dengan kemampuan rendah. Pada siklus II, terdapat 2 orang (9,8%) dengan kemampuan sangat tinggi, 18 orang (28,12%) dengan kemampuan tinggi, 9 orang (56,25%) dengan kemampuan sedang, dan 3 orang (6,3%) dengan kemampuan rendah. Secara kelompok (IPK), nilai termasuk dalam kategori normal pada siklus I dan kategori tinggi pada siklus II, dengan nilai 56,00 dan 77,00.

Berdasarkan perbedaan nilai individual dan kelompok serta perbandingan teks prosedur pada prasiklus, siklus I, dan siklus II, Metode Cooperative Tipe Jigsaw menunjukkan hasil yang optimal dalam meningkatkan pembelajaran kelompok. Strategi diferensiasi pembelajaran juga perlu diterapkan untuk memastikan setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, Metode Cooperative Tipe Jigsaw dapat menjadi alternatif yang baik dalam meningkatkan pembelajaran kelompok.

5. REFERENSI

- Arikunto. (2019). Instrumen Penelitian: Pengertian, Kriteria & Jenis (Penjelasan Lengkap). *Gamal Thabroni*.
- Aulia, N. D., Fitriana, A. N., & Hajron, K. H. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Mind Mapping Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ketangi. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*.
- Fansury, A. H., & Januarty, R. (2017). Model Pembelajaran Picture and Picture Dengan Media Games Android Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Siswa Kelas VII SMPN 35 Makassar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.
- Hastati, S. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang I Makassar. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.31100/dikdas.v3i1.619>
- Hodijh, E. (2019). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA AKU ANAK SOLEH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW. *JPG: JURNAL PENELITIAN GURU FKIP UNIVERSITAS SUBANG*.
- Ndia, F. X., Mago, O. Y. T., & Bare, Y. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Koopertif Tipe Jigsaw Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII SMP. *Quagga: Jurnal Pendidikan Dan Biologi*. <https://doi.org/10.25134/quagga.v13i2.4011>
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Analisis Deskriptif Kualitatif. *Quanta*.
- Nurmiati, N. (2022). Peningkatan Kompetensi Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII-2 Smp Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang. *Jurnal Syntax Admiration*. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i5.430>
- Parmadi, E. W., Suharto, V. T., & Soleh, D. R. (2022). Pengaruh Penggunaan Kontekstual dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) terhadap Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas IV SDN Se-Gugus I Karanganyar Kabupaten Ngawi Tahun Ajaran 2021/2022. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*. <https://doi.org/10.25273/wjpm.v1i1.11881>
- Pendidikan Bahasa, J., Faulin, A., Sulistyaningrum, S., Bahasa, J., Indonesia, S., Bahasa, F., & Seni, D. (2018). KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENGANALISIS STRUKTUR DAN KEBAHASAAN TEKS EKSPOSISI DENGAN MODEL GROUP INVESTIGATION DAN MODEL STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISION (STAD) PADA SISWA KELAS X SMK. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Sari, M. (2013). Instrumen Penelitian. *Metodelogi Penelitian*.
- Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sukenti, D. (2017). Hubungan Kecerdasan Linguistik dengan Kemampuan Berbahasa Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 15 Kota Pekanbaru. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(1\).1527](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(1).1527)
- Sulistiyowati, S. N. (2015). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAWUNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN SOFT SKILLS MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.26533/eksis.v10i1.55>
- Sutirta, E. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 6 Kediri dalam Menulis Puisi dengan Pengembangan Model Definisi. *Jurnal Simki Pedagogia*. <https://doi.org/10.29407/jsp.v5i2.139>

Zebua, T. (2022). Penerapan Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Ejaan dan Tanda Baca Dalam Menulis Pengalaman Pribadi. *Educativo: Jurnal Pendidikan*.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.56>